

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah Menengah Atas Al Falah Pamekasan

Sekolah Menengah Atas Al Falah Pamekasan beralamat di Jl. PP. Al Falah Sumber Gayam Desa Kadur, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan. Secara geografis berjarak  $\pm 1$  Km dari kantor kecamatan Kadur dan berjarak  $\pm 15$  Km dari Ibu kota Pamekasan. Lebih tepatnya, Sekolah Menengah Atas Al Falah berada pada titik koordinat *latitude* -7,0952 lintang selatan dan *longitude* 113,5637 bujur timur. Daerah yang ditempati termasuk pada kategori wilayah dataran tinggi, sekitar 10 kilometer dari bibir pantai selat Madura. Data ini diperoleh melalui pengamatan sistematis terhadap papan pajang dan dokumen sekolah pada tanggal 19 Februari 2022.<sup>1</sup>

Berkaitan dengan latar belakang berdirinya, Kepala Sekolah Menengah Atas Al Falah menyatakan bahwa;

Pada awalnya Sekolah Menengah Atas Al Falah dirintis berdasar pada kebutuhan pendidikan formal yang dirasakan oleh masyarakat sekitar pesantren. Kesadaran yang ada pada masyarakat atas pentingnya pendidikan anak-anaknya mulai muncul dan kemudian secara kolektif membentuk sebuah aspirasi yang ditujukan kepada tokoh masyarakat yang ada pada waktu itu, dalam hal ini para kyai yang setia mengayomi keseharian penduduk. Pada waktu itu masyarakat menginginkan adanya pendidikan formal yang berbasis pondok pesantren. Keinginan ini muncul disebabkan salah satunya oleh adanya pengaruh daripada beberapa tausiyah dan nasihat yang diberikan oleh para kyai kepada para penduduk sekitar dalam beberapa pengajian rutin yang diadakan di beberapa masjid, musholla dan rumah-rumah warga.<sup>2</sup>

Berdasarkan pada sumber data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti, memberikan suatu keterangan bahwa Sekolah Menengah Atas Al Falah berdiri pada tahun 1999. Selang beberapa waktu kemudian didaftarkan

---

<sup>1</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (19 Februari 2022)

<sup>2</sup> Dr. Mohamad Jasuli. M.KPd, Kepala SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Februari 2022)

kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan dan memperoleh status “terdaftar” pada tahun 2000 yang secara administratif pengelolaan pendidikan Sekolah Menengah Atas Al Falah memperoleh Nomor Statistik Sekolah (NSS) 304052612014.

Data tersebut di atas sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum pada wawancara berikut;

Pada tahun 1999 Sekolah Menengah Atas Al Falah memulai aktifitas belajar mengajar untuk pertama kalinya. Namun pada saat itu Sekolah Menengah Atas Al Falah belum memperoleh pengakuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat, dengan jumlah murid sebanyak 28 (dua puluh delapan) siswa. Namun demikian, dengan bermodal kegigihan para pengelola dan keteguhan cita-cita dalam mencapai tujuan bersama, kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat terlaksana dengan baik. Kemudian, sekitar satu tahun dari masa pendiriannya, Sekolah Menengah Atas Al Falah mendapatkan pengakuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan dengan status “terdaftar” pada tahun 2000 dan sekaligus mendapatkan pengakuan administratif dalam Statistik Sekolah dengan nomor 304052612014.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan Sekolah Menengah Atas Al Falah ini sangat diharapkan kehadirannya oleh masyarakat sekitar dan melihat perkembangan siswa yang nampak sangat pesat dari tahun ke tahun, maka pada gilirannya Sekolah Menengah Atas Al Falah ini setelah dua tahun berjalan pada gilirannya diberikan ijin operasional oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan.

Data tersebut sejalan yang disampaikan Wakil Kepala Bidang Humas SMA Al Falah yang menyatakan;

Baru kemudian dua tahun berjalan pembelajaran, melihat perkembangan siswa yang ada dan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan kondusif maka pada tahun 2021 Sekolah Menengah Atas Al Falah mendapatkan ijin operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan. Jadi kalau kita hitung hingga saat ini maka SMA Al Falah sudah berumur 22 tahun dari awal berdirinya. Dan begitu pula alumni yang diluluskan oleh SMA Al Falah sudah ada pada generasi ke 19.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mohammad Saleh, S.Pd., MM, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Februari 2022)

<sup>4</sup> Mofiannah, ST, Wakil Kepala Bidang Humas SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Februari 2022)

Dengan melihat tingginya progres perkembangan peserta didik yang menerima pendidikan di Sekolah Menengah Atas Al Falah, maka kemudian pihak Yayasan Al Falah mengupayakan adanya penambahan lokal dan sekaligus rehabilitasi. Penambahan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, salah satunya untuk pengembangan SMA Al Falah itu sendiri.

Sedangkan program/jurusan yang diadakan di Sekolah Menengah Atas Al Falah adalah Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam. Saat ini secara keseluruhan “Sekolah Menengah Atas Al Falah mendidik sebanyak 173 peserta didik”<sup>5</sup>. Dengan jumlah ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengklasifikasi peserta didik dalam 9 rombel (rombongan belajar). Secara teknis Sekolah Menengah Atas Al Falah memisahkan antara kelas putera dan kelas puteri, jadi pembagian rombelnya adalah enam kelas untuk putera dan tiga kelas untuk puteri. Sampai saat ini Sekolah Menengah Atas Al Falah sudah meluluskan alumninya sebanyak sembilan belas periode. Data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan sistematis terhadap Papan pajang dan dokumen DAPODIK pada tanggal 20 Februari 2022.<sup>6</sup>

## **2. Periode Kepemimpinan**

Sejak Sekolah Menengah Atas Al Falah ini didirikan, tahun 1999 hingga pertengahan tahun 2007, SMA AL Falah berada di bawah kendali satu pimpinan yang sama. Seperti yang disampaikan oleh kepala Sekolah bahwa “Begitu pula untuk kepemimpinannya sudah berganti sejak pertengahan 2007 s.d sekarang, saya ini adalah kepala Sekolah yang kedua”.<sup>7</sup> Dari wawancara tersebut peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan observasi terhadap dokumen yang ada. Pada sumber tersebut tercatat bahwa kepala pertama

---

<sup>5</sup> Syamsul Hadi, S.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2022)

<sup>6</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (20 Februari 2022)

<sup>7</sup> Dr. Mohamad Jasuli. M.KPd, Kepala SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Februari 2022)

bernama A. Munif Shonhaji, kemudian diganti oleh Dr. Mohamad Jasuli, M.KPd sebagai kepala sekolah yang menjabat saat ini. Lebih jelasnya data yang penulis peroleh dari sumber dokumen yang ada adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan

NO	PERIODE	NAMA	MASA JABATAN	KET
1	Pertama	A. Munif Shonhaji	Juli 2000 s/d Juni 2006	
2	Kedua	Dr. Mohamad Jasuli, M.KPd	Juli 2007 s/d Sekarang	

Sumber: Observasi tanggal 19 Februari 2022 terhadap papan pajang dan dokumen sekolah

### 3. Visi-Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Al Falah

Hasil obserbasi tanggal 19 Februari 2022 terhadap dokumen sekolah, peneliti menemukan Visi misi SMA Al Falah sebagaimana yang terpampang di bagian luar gedung Sekolah Menengah Atas Al Falah adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

#### 1) Visi SMA Al Falah

Berdasarkan analisis konteks, sekolah menetapkan visi berikut: Mewujudkan insan berkualitas, unggul dalam bidang IMTAQ, IPTEK, berakhlakul karimah, serta menjadi insan berilmu yang amaliah dan amal yang ilmiah.

Indikator Visi:

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat dan diterima di perguruan tinggi yang bonafid.
2. Mampu menjadi tauladan ditengah tengah masyarakat.
3. Mampu berfikir kratif dan solutif dalam memecahkan masalah sesuai dengan kaidah keislaman.
4. Memiliki keyakinan yang teguh dan mengamalkan ajaran Agama dengan baik.
5. Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu di terapkan ditengah tengah masyarakat.

#### 2) Misi SMA Al Falah

Misi sekolah:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang mengacu pada perkembangan pola fikir sesuai potensi pesertadidik.

<sup>8</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (19 Februari 2022)

<sup>9</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (19 Februari 2022)

2. Memupuk semangat kemajuan dan keunggulan secara intensif kepada seluruh warga dalam berbagai aspek.
3. Menanamkan pemahaman dan pengalaman tentang ajaran agama islam serta aqidah akhlaq sebagai acuan dalam bertindak dan bersikap.
4. Melaksanakan pemahaman dan pengalaman tentang pelajaran pengembangan diri pesertadidik.
5. Melaksanakan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
6. Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT.
7. Menerapkan manajemen partisipatif bagi warga sekolah sebagai wujud pengembangan budaya kepesantrenan.

Selanjutnya tentang tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Al Falah. Tujuan strategis merupakan upaya Sekolah untuk menata berbagai prioritas yang harus dikerjakan dalam mencapai visi yang telah direncanakan. Dengan ditatanya berbagai prioritas tersebut akan memudahkan seluruh komponen organisasi Sekolah dalam mengimplementasikannya pada pekerjaan sehari-hari. Penentuan prioritas tersebut akan sangat penting dilakukan karena kesalahan dalam penentuan prioritas akan menyulitkan Sekolah dalam mengerjakan berbagai tahapan kegiatan berikutnya.

Dengan telah ditentukannya tujuan strategis tersebut menuntut lembaga juga harus merumuskan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Perumusan strategi berkaitan dengan pertanyaan hal-hal apa saja yang harus dikerjakan oleh Sekolah untuk mencapai visi lembaga termasuk prioritas (urutan) yang harus dikerjakan, strategi lembaga berkaitan dengan bagaimana upaya lembaga dalam mengerjakan berbagai prioritas tersebut. Penyusunan strategi akan berkaitan dengan upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan yang perlu diambil lembaga untuk merealisasikan berbagai tujuan strategis tersebut.

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap dokumen KTSP pada tanggal 19 Februari 2022, tujuan dari pendidikan di Sekolah Menengah Atas Al Falah adalah:<sup>10</sup>

#### **Tujuan SMA Al Falah:**

---

<sup>10</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (19 Februari 2022)

Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan); dalam hal ini digambarkan kompetensi yang akan sekolah wujudkan.

1. Penentuan indikator kompetensi mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat;
2. Penentuan indikator kompetensi mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah;
3. Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah;
4. Tujuan satuan pendidikan selanjutnya disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan.

### Tujuan Umum

Sesuai dengan tujuan sekolah menengah sekolah ini menetapkan tujuan umum SMA Al Falah yaitu meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

### Tujuan Khusus

Mewujudkan mutu lulusan SMA Al Falah yang meliputi dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana terurai pada tabel di berikut:

Tabel 4.2 Tujuan Pendidikan

No.	Standar Nasional	Target Kompetensi Satuan Pendidikan	Sumber Daya Utama
1	<p><b>SIKAP</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,</li> <li>➤ Berkarakter, jujur, dan peduli,</li> <li>➤ Bertanggungjawab,</li> <li>➤ Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga,</li> </ul>	<p>Setiap siswa berkompeten dalam:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menghayati nilai-nilai toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</li> <li>➤ Mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>➤ Lebih dengan kitab suci sebagai pedoman hidup.</li> <li>➤ Menerapkan nilai-nilai jujur, peduli, tanggung jawab dalam kehidupan</li> </ul>	<p>Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang agamis, berkarakter, sehat, pembelajar, dan berperan menjadi teladan.</p>

2	<p>sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:</li> </ul> <p><b>PENGETAHUAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ilmu pengetahuan,</li> <li>2. teknologi,</li> <li>3. seni,</li> <li>4. budaya, dan</li> <li>5. humaniora.</li> </ol> Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan</li> </ul>	<p>sehari di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjalankan peran siswa sebagai insan pembelajar</li> <li>➤ Bersikap hidup sehat</li> <li>➤ Menghayati dan mengamalkan sikap peduli lingkungan</li> <li>➤ Menjalankan aktivitas untuk meraih kemuliaan kehidupan dunia dan akhirat.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menguasai pengetahuan faktual, koseptual, prosedural, dan meta-kognitif berkaitan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. ilmu pengetahuan,</li> <li>b. teknologi,</li> <li>c. seni,</li> <li>d. budaya, dan</li> <li>e. humaniora.</li> </ol> </li> <li>➤ serta siswa mampu mengaitkan semua itu pada konteks kehidupan di sekitarnya.</li> </ul>	<p>Guru menguasai pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif yang menjadi muatan kurikulum untuk ditransfer kepada siswa melalui pembelajaran.</p> <p>Sekolah berdaya dalam memfasilitasi siswa menggunakan sumber dan media belajar yang sesuai dengan yang siswa butuhkan.</p>
---	---	--	---

	internasional		
3	<b>KETERAMPILAN</b> Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. efektif, 2. kreatif, 3. produktif, 4. kritis, 5. mandiri, 6. kolaboratif, 7. komunikatif, dan 8. solutif, melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri	Siswa terampil berpikir 1. ilmiah 2. kritis 3. efektif 4. kreatif 5. mandiri 6. Produktif 7. Kolaboratif Siswa terampil bertindak 1. Mendayagunakan teknologi. 2. Berkomunikasi berkolaborasi 3. Memimpin 4. Membuat keputusan	Guru terampil merumuskan kompetensi tentang penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan. Satuan pendidikan memfasilitasi siswa mengembangkan keterampilan bertindak.

#### 4. Situasi dan Kondisi Sekolah Menengah Atas Al Falah

Sekolah Menengah Atas Al Falah merupakan Sekolah yang menjadi salah satu lembaga pendidikan, selalu berkembang dari waktu ke waktu serta berupaya untuk menjawab semua kebutuhan masyarakat sekitar dalam menyiapkan generasi yang beriman pada Allah dan berilmu serta beramal. Dalam rangka menyukseskan tujuan-tujuan dari visi-misi yang disebut di atas, Sekolah Menengah Atas Al Falah mendesain strategi dan model pendidikan yaag sesuai dengan tuntutan zaman.

Namun demikian ada kendala lain yang berkaitan dengan keterbatasan prasarana yang tidak sebanding dengan perkembangan jumlah siswa, sehingga fasilitas yang mendukung untuk proses kegiatan belajar mengajar secara optimal belum bisa terwujud atau tercapai sesuai dengan keinginan para dewan guru dan masyarakat pada umumnya, serta pengurus harian di Sekolah Menengah Atas Al Falah Pamekasan. Maka dalam hal ini peneliti berdasarkan hasil observasi pada tangga 20 Februari 2022 memperoleh data berikut:



## 1. Tanah yang dimiliki

Luas Tanah yang bersertifikat seluruhnya adalah 1.984 m<sup>2</sup>. Dan menurut sumber yang dikumpulkan oleh peneliti, dari luas tanah yang ada 250 m digunakan untuk bangunan Sekolah, 175 m untuk halaman dan sedikit taman. Lapangan olahraga seluas 125 m dan sisanya belum dipergunakan.<sup>11</sup>

Tabel 4.3 Penggunaan Lahan

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah (meter <sup>2</sup> )	Status Kepemilikan	Status Penggunaan
1.	Bangunan	250	Milik sendiri	Digunakan sendiri
2.	Lapangan Olahraga	125	Milik sendiri	Digunakan sendiri
3.	Halaman	100	Milik sendiri	Digunakan sendiri
4.	Kebun/Taman	75	Milik sendiri	Digunakan sendiri
5.	Belum Digunakan	250	Milik sendiri	Digunakan sendiri

Sumber: Dokumen DAPODIK SMA Al Falah Tapel 2021/2022

## 2. Fasilitas yang ada

- a. Listrik : 2200 W
- b. Akses Internet : Internet Fiber Optik (Indihome)
- c. Air Sanitasi : Air tanah / sumur

## 5. Keadaan Peserta Didik

Peneliti sudah menyebutkan sebelumnya bahwa data peserta didik dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Dari hasil observasi tanggal 20 Februari 2022 tentang keadaan peserta didik, di awal berdiri pada tahun 1999 peserta didik berjumlah 28 peserta didik.<sup>12</sup> Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah bahwa “saat ini sudah mencapai jumlah 173 peserta didik dari jumlah

<sup>11</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (20 Februari 2022)

<sup>12</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (20 Februari 2022)

awal sebanyak 28 peserta didik saja”.<sup>13</sup> Dan pada perkembangannya dalam data dapodik sekarang Sekolah Menengah Atas Al Falah mendidik sebanyak 173 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:<sup>14</sup>

Tabel 4.4 Kondisi dan Keadaan Siswa 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah	Keterangan
			L	P		
1	X (Sepuluh)	2	25	12	37	MIPA dan IPS
2	XI (Sebelas)	4	31	44	75	MIPA dan IPS
3	XII (Dua belas)	3	32	29	61	MIPA dan IPS
Jumlah		9	88	85	173	

Sumber: Papan pajang data peserta didik SMA Al Falah Tapel 2021/2022

## 6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk memenuhi salah satu aspek profesionalitas guru dan karyawan di Sekolah Menengah Atas Al Falah selalu menyesuaikan terhadap perbandingan rasio guru dengan siswa dan rombongan belajar, serta selalu berusaha meningkatkan kualifikasi pendidikan masing-masing. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa “ingin saya sampaikan juga bahwa dari jumlah keseluruhan tenaga pendidik yang ada, sudah memenuhi kualifikasi pendidikannya sekitar 90 persen”.<sup>15</sup> Dari pengamatan dokumen yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2021, keadaan guru dan karyawan pada tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

Tabel 4.5 Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2021/2022

No	Status	L	P	Jumlah	Keterangan
----	--------	---	---	--------	------------

<sup>13</sup> Syamsul Hadi, S.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2022)

<sup>14</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (20 Februari 2022)

<sup>15</sup> Dr. Mohamad Jasuli. M.KPd, Kepala SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2022)

<sup>16</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (21 Februari 2022)

1	Kepala Sekolah	1	-	1	PNS
2	Wakil Kepala Sekolah	3	1	4	GTY
3	Pendidik	11	15	26	GTY dan GTT
4	Pegawai Sekolah	3	2	5	PTY
5	Cleaning Service	-	-	-	
Jumlah		18	18	36	

Sumber: Papan pajang daftar guru & karyawan SMA Al Falah Tapel 2021/2022

Keterangan : GTY (Guru Tetap Yayasan)

GTT (Guru Tidak Tetap)

PTY (Pegawai Tetap Yayasan)

Guru berkualifikasi S3 = 3%, S2 = 10%, S1 = 87%

Sedangkan untuk pendidikan yang sudah ditempuh oleh para pendidik, kepala Sekolah juga menyampaikan “Sebagian mereka ada yang dari IAIN Madura, UNESA, IKIP Malang, UIN Malang, UINSA Surabaya, UMM Malang.” Dan yang terakhir dari pernyataan beliau “.... 70 persen pendidik satminkal sudah terseftifikasi”.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Mohammad Saleh, S.Pd., MM, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2022)

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas Al Falah, pada tanggal 21 Februari 2022 peneliti meminta keterangan kepada wakil kepala Sekolah bagian sarana dan prasarana dan beliau langsung menunjukkan dokumen yang menjelaskan hal tersebut dengan rincian sebagai berikut:<sup>18</sup>

Tabel 4.6 Keadaan Sarana Prasarana

No	Sarana / Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tenaga Kependidikan	1	Baik
5	Laboratorium Komputer	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Keterampilan	1	Rusak ringan
8	Toilet Guru	2	Baik
9	Toilet Siswa	1	Baik
10	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	Baik
11	Ruang OSIS	1	Rusak ringan
12	Ruang Pramuka	1	Rusak ringan
13	Masjid/Mushola	1	Baik
14	Kursi & Meja Siswa	173	Baik
15	Kursi & Meja Guru di Kelas	9	Baik
16	Papan Tulis	9	Baik
17	Komputer di Lab. Komputer	35	Baik
18	LCD Proyektor untuk Kelas	4	Baik

Sumber: Dokumen DAPODIK SMA Al Falah Tapel 2021/2022

---

<sup>18</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (21 Februari 2022)

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dalam temuan penelitian berkaitan dengan internalisasi nilai *spiritual quotient* dalam penyelenggaraan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Al Falah Pamekasan. Paparan data temuan penelitian akan diklasifikasi menjadi dua sub lagi, yaitu pertama tentang nilai *spiritual quotient* dan kedua tentang internalisasi nilai *spiritual quotient* di dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Al Falah Pamekasan.

### **1. Nilai *Spiritual quotient* dalam Penyelenggaraan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Al Falah Pamekasan**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan nilai *spiritual quotient* di SMA Al Falah. Data yang berhasil peneliti kumpulkan akan diklasifikasi menjadi tiga poin besar. Pertama tentang detail nilai *spiritual quotient* di SMA Al Falah Pamekasan, kedua tentang relevansi nilai *spiritual quotient* dengan visi misi SMA Al Falah Pamekasan, dan ketiga tentang kegiatan yang mendukung internalisasi *spiritual quotient* di SMA Al Falah Pamekasan.

#### **a. Detail Nilai *Spiritual quotient* dalam Pembelajaran di SMA Al Falah Pamekasan**

*Spiritual quotient* sebagai bagian kecerdasan yang paling tinggi mengandung nilai-nilai yang mulia juga. Dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti menyamakan persepsi antara pemahaman peneliti dengan persepsi yang dimiliki oleh para informan. Hal tersebut agar penelitian ini tidak bias dalam artian pemahaman konsep tentang *spiritual quotient* berada pada satu konsep yang sama. Terlebih ketika nanti informan

menyampaikan data yang dibutuhkan oleh peneliti benar-benar sesuai dengan kebutuhan data yang ada.

Dalam hal ini peneliti mencoba mewawancarai guru bimbingan konseling sebagai perwakilan unsur guru yang bagus pemahamannya tentang *spiritual quotient*. “Menurut saya SQ ini adalah klasifikasi kecerdasan yang paripurna karena menjadi perpaduan dan pengembangan dari beberapa kecerdasan yang lainnya. Bagi kita sebagai umat beragama Islam, kecerdasan spiritual ini menjadi bagaian yang diwajibkan dalam ajaran agama”.<sup>19</sup>

Kepala sekolah juga menyampaikan persepsi pemahamannya tentang *spiritual quotient*, beliau menyampaikan bahwa banyak pemahamannya bersumber dari konsep bapak Ary Ginanjar. Beliau menyampaikan “misalnya saja piket kebersihan di kelas, tradisi-tradisi berdoa sebelum dan sesudah belajar, *menghormati* guru, menyayangi teman, semua itu ternyata adalah nilai-nilai utama yang ada dalm *Spiritual quotient*”.<sup>20</sup>

Persepsi pemahaman yang disampaikan oleh para informan sudah sama dengan konsep dalam penelitian ini. Apalagi buku Ary Ginanjar juga dijadikan rujukan dalam kajian teori penelitian yang sedang dilaksanakan. Maka peneliti meyakini bahwa para informan dapat memberikan data yang akurat karena sudah ada kesesuaian konsep tentang nilai *spiritual quotient*.

Selanjutnya mengenai nilai *spiritual quotient* yang ada dalam pembelajaran di SMA Al Falah Pamekasan. Nurhidayatur Rachman S.,

---

<sup>19</sup> Abdul Hannan, S.Pd, Koordinator BK SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2022)

<sup>20</sup> Dr. Mohamad Jasuli. M.KPd, Kepala SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2022)

S.Pd memberikan keterangan “Yang rutin dapat kita lihat bersama setiap hari adalah kebiasaan mereka berdoa saat memulai pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Ini saya rasa menjadi nilai yang paling melekat pada anak didik karena sudah mendarah daging menjadi sebuah habitus hasanah para anak didik.”<sup>21</sup> Dari informasi yang disampaikan sudah peneliti peroleh satu bentuk nilai *spiritual quotient* yang secara rutin dibiasakan oleh para peserta didik dalam bentuk doa. Dalam konsep *spiritual quotient* doa menjadi bagian dari nilai tata hubungan manusia dengan Allah SWT.

Keterangan lain disampaikan oleh ST. Rokayyah, S.Pd “ada satu nilai yang saya dapat temukan pada kepribadian beberapa siswa, yaitu adanya keberanian mereka untuk berpendirian pada kebenaran. Hal tersebut tercermin dalam tingkah laku dan sikap mereka dalam mengerjakan tugas-tugas yang saya berikan pada aktifitas pembelajaran dalam kelas.”<sup>22</sup> Berpendirian teguh kepada kebenaran adalah bagian dari etika mulia seseorang yang juga masuk pada nilai *spiritual quotient*.

Nilai *spiritual quotient* di SMA Al Falah juga terwujud dalam rasa kekeluargaan yang ada di antara para siswa bahkan semua warga sekolah. Nilai ini menjadi bagain penting dalam *spiritual quotient* dalam aspek sosial keagamaan peserta didik. Temuan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Syamsul Hadi, S.Pd.I yang menyatakan “dalam kegiatan di sekolah peserta didik memiliki ikatan kekeluargaan dengan semua

---

<sup>21</sup> Nurhidayatur Rachman S., S.Pd, Wali kelas X MIPA Putera SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 Mei 2022)

<sup>22</sup> ST. Rokayyah, S.Pd, Guru SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Mei 2022)

warga sekolah ini. Mereka dapat menjaga keharmonisan dan kehangatan lingkungan sekolah dengan saling menyayangi dan menghormati.”<sup>23</sup>

Untuk menambah detail nilai *spiritual quotient* di lingkungan SMA Al Falah peneliti memilih Guru Bimbingan Konseling sebagai informan selanjutnya. Beliau memberikan keterangan bahwa “dalam aktifitas sehari-hari para peserta didik berperilaku sesuai dengan standar etika dan moral yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Mereka menjenguk teman yang sakit, mereka menunduk ketika lewat di depan orang lain yang lebih tua, mereka turun dari kendaraan saat memasuki lokasi sekolah.”<sup>24</sup> Standar etika menjadi poin utama dari informasi atau data yang diberikan oleh bapak Hannan sebagai Koordinator BK terkait dengan nilai *spiritual quotient* di lingkungan SMA Al Falah Pamekasan.

Data hasil wawancara yang lain menyatakan bahwa salah satu dari nilai *spiritual quotient* peserta didik adalah usaha mereka untuk ikut melindungi planet bumi dengan gerakan-gerakan penghijauan. Di sisi lain mereka mampu berbagi keberuntungan dengan orang lain sebagai pengejawantahan dari bentuk bersyukur atas suatu keberuntungan yang mereka dapatkan pada satu hal. Keterangan tersebut sebagaimana disampaikan oleh Zainal Hadi, S.Si “mayoritas peserta didik ikut dalam kegiatan ekstra dalam penanaman tanaman hijau di sekitar sekolah. Di lain konteks mereka juga memiliki sifat dermawan, mereka dapat berbagi keberuntungan dengan orang lain. Mereka mengadakan acara makan kecil-

---

<sup>23</sup> Syamsul Hadi, S.Pd.I, S.Pd, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2022)

<sup>24</sup> Abdul Hannan, S.Pd, Koordinator Bimbingan Konseling SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2022)



kecilan bersama teman-teman mereka, sebagai bentuk bersyukur atas keberuntungan.”<sup>25</sup>

Peneliti bermaksud memperkuat dan menyempurnakan data hasil wawancara tersebut dengan melakukan observasi lapangan terhadap aktifitas peserta didik di sekolah yang berkaitan dengan nilai *spiritual quotient* itu sendiri. Sesuai hasil observasi tanggal 8 Mei 2022 sampai dengan 15 Mei 2022 peneliti menemukan informasi nilai *spiritual quotient* di SMA Al Falah dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu 1) Aspek vertical spiritual-keagamaan, 2) aspek horizontal relasi sosial-keagamaan, dan 3) Aspek kepribadian etika sosial.<sup>26</sup>

Detail nilai bisa dirinci pada perilaku/sifat/karakter berdoa setiap hari, berada dalam perjalanan menjadi baik, memiliki keberanian untuk berpendirian pada kebenaran, membimbing kehidupan Anda sebagai makhluk spiritual, merasa memiliki ikatan kekeluargaan dengan semua manusia, menganut standar etika dan moral, merasa cinta kepada Tuhan dalam hati, menahan diri untuk tidak melanggar hukum meskipun dapat melakukannya tanpa terkena sanksi, mempunyai kontribusi terhadap kesejahteraan orang lain, mencintai dan secara aktif ikut melindungi planet bumi, mengurus kesejahteraan binatang-binatang, perbuatan sesuai dengan kata-kata, bersyukur atas keberuntungan, jujur, amanah, toleran terhadap perbedaan, anti kekerasan, bahagia, tawadlu’, hemat, dermawan, beretika mulia, sabar dalam keadaan yang sangat berat.

Detail nilai *spiritual quotient* yang disebutkan dalam hasil wawancara dan observasi ini masing-masing dapat mewakili terhadap pengelompokan pada tiga aspek utama di atas. Nilai utama spiritual keagamaan ini tendensinya lebih pada nilai interaksi individu peserta didik dengan Sang Maha Pencipta. Sedangkan

---

<sup>25</sup> Zainal Hadi, S.Si, Guru SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Mei 2022)

<sup>26</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (8 Mei 2022)

pada aspek sosial keagamaan lebih condong pada nilai interaksi seseorang peserta didik dengan sesama makhluk ciptaanNya, meskipun kedua interaksi tersebut tetap didasari dengan prinsip keagamaan. Nilai luhur kepribadian seseorang merupakan bentuk representasi dari aspek etika sosial peserta didik.

Selanjutnya nilai spiritual quotient jika ditautkan dengan komponen pembelajaran di SMA Al Falah Pamekasan, peneliti menemukan informasi bahwa bagian tujuan pembelajarannya adalah peserta didik mampu memahami nilai-nilai spiritual quotient, menginteraksikan nilai-nilai spiritual quotient bersama guru, mengamalkan nilai-nilai spiritual quotient dalam kehidupan sehari-hari serta peserta didik mampu untuk mentransinternalisasikan nilai-nilai spiritual quotient dengan orang lain.<sup>27</sup>

Tujuan ini saya rasa sudah menjadi pola umum pada mayoritas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Namun di spiritual quotient ini bagaimana para peserta didik selain dapat memahami dan mengamalkan nilai yang ada di dalamnya, mereka juga dapat mentransinternalisasikan dan saling menguatkan satu sama lain, sehingga tercipta budaya sekolah yang berprinsip pada nilai spiritual itu sendiri.

Sedangkan pada konten materi atau bahan pelajaran wakil kepala bidangn kurikulum menyampaikan:

Secara umum materi ajarnya adalah berkaitan dengan kompetensi sikap peserta didik, baik sikap spiritual maupun sikap spiritual. materinya bagaimana mereka bisa baik dalam memelihara interaksi dengan Allah dan juga dengan sesama makhluk. Bagaimana mereka bisa bersikap sopan, berakhlak mulia sebagai dasarnya. Memiliki sifat jujur, sifat amanah, sifat toleran terhadap perbedaan, sifat anti kekerasan, selalu bahagia, sifat tawadlu'

---

<sup>27</sup> Dr. Mohamad Jasuli, M.KPd, Kepala SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2022)

(rendah hati), sifat hemat sehingga tidak konsumtif dan boros, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Keterangan tersebut menyebutkan bahwa bahan pelajaran adalah sikap social dan sikap spiritual. Di sisi lain pada hasil observasi ditemukan bahwa bahan pelajaran berkaikan dengan aspek vertical spiritual, horizontal social dan ditambah kematangan kepribadian.<sup>29</sup> Dua sumber tersebut saling melengkapi, dan pada kesimpulannya bahan pelajaran mencakup kesemua data hasil wawancara dan observasi tersebut.

Pada komponen yang berbeda wali kelas meberikan informasi bahwa kegiatan pembelajaran di SMA Al Falah untuk internalisasi nilai spirirual diawali dengan guru memberi salam, dan membimbing siswa berdoa, memberi motivasi dan menyampaikan tujuan dan manfaat beberapa nilai spiritual quotion, kemudian jjuga dikuatkan dengan penyampaian garis besar cakupan materi nilai-nilai spiritual quotion itu sendiri.<sup>30</sup>

Kegiatan pembelajaran tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa di dalamnya ada salam, ada pembacaan doa bersama-sama. Kemudian guru menyampaikan tujuan dan manfaat dan ulasan materi terkait dengan bahan pelajaran yang ada seputar spiritual quotiont.<sup>31</sup> Kagiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh para guru dalam rangka penanaman kecerdasan spiritual pada peserta didik di SMA Al Falah Pamekasan.

---

<sup>28</sup> Mohammad Saleh, S.Pd., MM, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2022)

<sup>29</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* ((29 Mei 2022)

<sup>30</sup> Zainal Hadi, S.Si., Wali Kelas XI MIPA Putera SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2022)

<sup>31</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* ((30 Mei 2022)

Pada komponen metode yang dipakai oleh para guru adalah ceramah atau pemberian nasihat-nasihat. Ada juga metode tanya jawab sebagai bentuk transaksi nilai yang disampaikan antar guru dan murid. Selebihnya para guru memberikan bimbingan-bimbingan disertai dengan doa kepada Allah swt. Supaya penanaman nilai luhur itu bisa masuk dalam hati mereka. Di sisi lain juga ada metode keteladan menjadi pioner dari internalisasi ini.<sup>32</sup>

Metode yang disampaikan oleh bapak Abdul Hannan tersebut juga peneliti temukan dalam pengamatan langsung pada 30 Mei 2022 bahwa guru memberikan materi dengan metode ceramah kepada para peserta didik, dan setelah itu juga ada sesi tanya jawab untuk membuka ruang interaksi Antara guru dan murid.<sup>33</sup>

Seorang guru memberikan informasi bahwa alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran ini seperti umumnya yaitu papan tulis, spidol, LCD Proyektor, laptop dll. yang digunakan untuk menyampaikan materi yang bersumber dari buku-buku dan kitab-kitab tentang spiritualitas.<sup>34</sup> Dari pernyataan tersebut ada dua temuan, yaitu tentang alat yang digunakan berupa papan, spidol, proyektor dan laptop. Temuan kedua tentang sumber materi berupa beberapa buku dan kitab klasik yang berkaitan dengan spiritualitas. Temuan tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti.<sup>35</sup>

Kemudian pada komponen yang terakhir ada evaluasi atau penilaian. Di akhir semester biasa dilaksanakan evaluasi terhadap tingkat nilai peserta didik khususnya pada aspek spiritual yang oleh sekolah

---

<sup>32</sup> Abdul Hannan, S.Pd, Guru BK SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Mei 2022)

<sup>33</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (30 Mei 2022)

<sup>34</sup> Kiswatul Lathifah, S.Si, Guru SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Mei 2022)

<sup>35</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (30 Mei 2022)

dimasukkan pada penilaian aspek sikap spiritual dan sikap social yang dalam kurikulum sekarang itu bagian dari kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2.<sup>36</sup> Data tersebut juga diperkuat dengan hasil pengamatan langsung yang juga memberikan keterangan yang sama bahwa evaluasi ada pada akhir semester pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial.<sup>37</sup>

Semua temuan tersebut melengkapi terhadap komponen pembelajaran yang dikemukakan oleh Djamarah, Syaiful dan Zain, mulai dari tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan, metode, alat, sumber, dan evaluasi pembelajaran. Nilai spiritual quotient dapat mengisi komponen-komponen tersebut secara independen daalam pembelajaran tersendiri, maupun menumpang terhadap pemnelajaran yang lain namun di dalamnya dimasukkan nilai-nilai spiritual.

**b. Relevansi Nilai *Spiritual quotient* dengan visi misi SMA Al Falah Pamekasan**

Peneliti juga mencoba memadukan antara nilai *spiritual quotient* dengan visi misi SMA Al Falah Pamekasan. Maka untuk memenuhi data yang dibutuhkan terkait relevansi nilai *Spiritual quotient* dengan visi misi SMA Al Falah Pamekasan, peneliti menggalinya dengan melakukan wawancara dengan para informan serta pengamatan terhadap aktifitas dan dokumen-dokumen yang mendukung terkumpulnya data secara maksimal.

Wawancara pertama bersama wakil kepala bidang kesiswaan, beliau menyampaikan “nilai spiritual itu terdiri dari spiritual-keagamaan, sosial-keagamaan dan etika sosial. Dalam redaksi visi milik SMA Al Falah salah satunya adalah unggul dalam bidang IMTAQ dan berakhlauql

---

<sup>36</sup> Zainal Hadi, S.Si., Wali Kelas XI MIPA Putera SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2022)

<sup>37</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (29 Mei 2022)

karimah, .....secara konsep saya rasa visi kita sudah sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam *spiritual quotient*.”<sup>38</sup> Bapak Syamsul Hadi menguraikan redaksi Iman dan Taqwa serta Akhlakul karimah yang tertera pada visi sekolah. Menurut beliau redaksi itu berkesesuaian dengan nilai yang ada dalam *spiritual quotient* utamanya pada spiritual keagamaan dan sosial keagamaan.

Pada kesempatan lain peneliti juga menemukan pernyataan dari wakil kepala bagian kurikulum bahwa cakupan akhlakul karimah pada visi sekolah itu bisa pada akhlak kepada sesama manusia, kepada hewan, tumbuh-tumbuhan dan makhluk lain, serta juga termasuk akhlak kepada Allah SWT. dalam memelihara hubungan baik dengan semua pihak. Keterangan tersebut sesuai pernyataan beliau berikut ini,

secara sederhana SMA Al Falah memiliki visi yang berfokus pada pengembangan akhlaqul karimah. Cakupan akhlak yang dimaksudkan adalah tata cara berhubungan baik dengan sesama makhluk maupun dengan yang di atas. Peserta didik dibina setiap hari untuk memiliki habitus yang mulia dalam berinteraksi pada aktifitas mereka sehari-hari. Di sisi lain dalam nilai *spiritual quotient* juga mengandung tatakrama dalam interaksi baik horizontal maupun vertical. Ada kesamaan konsep dan tujuan pada nilai *spiritual quotient* dengan visi SMA Al Falah Pamekasan.<sup>39</sup>

SMA Al Falah Al Falah sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di lingkungan pesantren selalu mengedepankan terlahirnya generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Prinsip itu kemudian dituangkan dalam bentuk visi SMA Al Falah Pamekasan. Bagian dari visi ini yang memiliki kesesuaian dengan nilai *spiritual quotient* terlebih pada aspek spiritual keagamaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang

---

<sup>38</sup> Syamsul Hadi, S.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Mei 2022)

<sup>39</sup> Mohammad Saleh, S.Pd., MM, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 Mei 2022)

disampaikan oleh kepala sekolah “pada redaksi visi bagian iman taqwa sangat sejalan dengan nilai spiritual, keduanya sama-sama berisi tata nilai hubungan manusia dengan gusti Allah. Jadi yang menjadi titik tuju pertama dalam pendidikan di sekolah ini adalah lahirnya generasi beriman dan bertakwa.”<sup>40</sup>

Untuk semakin menguatkan data hasil wawancara tersebut di atas, peneliti mencoba mencari landasan dasar kurikulum dari peraturan-peraturan pemerintah. Dalam hal ini pada tanggal 8 dan 9 Mei 2022 peneliti memilih untuk melakukan pengamatan dengan membaca dan observasi terhadap dokumen kurikulum sekolah khususnya pada bagian bab yang menguraikan visi misi SMA Al Falah Pamekasan.

Temuan dari observasi tersebut dihubungkan dengan nilai yang ada dalam *spiritual quotient* yang memberikan kompetensi utama bagi para peserta didik pada bidang spiritual keagamaan, bidang sosial keagamaan dan juga pada bidang etika sosial. Sehingga dalam hal ini ditemukan relevansi dengan visi misi yang dimiliki oleh SMA Al Falah Pamekasan, yang secara garis besar menekankan pada pendidikan generasi yang memiliki iman dan takwa kepada Allah serta memiliki akhlakul karimah dalam aktifitas mereka sehari-hari.<sup>41</sup>

### **c. Kegiatan Pembelajaran Sebagai Sarana Internalisasi Nilai *Spiritual quotient* di SMA Al Falah Pamekasan**

Dalam penelitian ini juga ditelusuri tentang kegiatan-kegiatan yang menjadi sarana internalisasi nilai *spiritual quotient*. Kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan adalah pembelajaran di lingkungan SMA Al Falah

---

<sup>40</sup> Dr. Mohammad Jasuli, M.KPd, Kepala SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 Mei 2022)

<sup>41</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (8 Mei 2022)

Pamekasan baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas dalam bentuk kegiatan tambahan atau ekstra. Ada beberapa informan yang menjadi sumber dari data yang dibutuhkan.

Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan “fungsi saya sebagai guru BK yang pernah saya lakukan adalah siraman rohani yang dilaksanakan secara rutin mingguan. Sedangkan yang harian adalah Tasmi’ al-Asma’ul Husna sebagai bentuk terapi bagi para peserta didik dengan memanfaatkan nama-nama Allah yang ada dalam Al-Qur’an.<sup>42</sup> Jadi ada 2 kegiatan yang beliau sebutkan yang keduanya adalah pembelajaran tambahan.

Misbahur Rahman, S.Pd.I menambahkan “pada kelas saya Tahtim Al-Qur’an (pembacaan Al-Qur’an 30 juz) yang dilaksanakan rutin bulanan agar mereka tidak jauh dari al-Qur’an. Ada juga di sekolah ini kegiatan Yasinan (pembacaan Surah Yasin) yang di baca bersama-sama dengan berjama’ah.”<sup>43</sup> Kegiatan yang disebutkan oleh bapak Misbahur Rahman, S.Pd.I lebih condong pada sarana internalisasi nilai *spiritual quotient* pada aspek spiritual keagamaan.

Pada kesempatan lain wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyampaikan pernyataan berikut:

Di sekolah ini banyak sekali kegiatan yang mendukung itu, misalkan sholat dhuha berjama’ah yang dilanjutkan dengan Waqi’ahan (pembacaan Surah al-Waqi’ah) itu rutin di pagi hari setiap hari senin kamis. Kemudian siang harinya Salat berjamaah zuhur sebelum peserta didik pulang dari sekolah juga program rutin.

---

<sup>42</sup> Abdul Hannan, S.Pd, Koordinator Bimbingan dan Konseling SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2022)

<sup>43</sup> Misbahur Rahman, S.Pd.I, Wali Kelas XI IPS Putera SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2022)



Ada juga tiap bulan itu program Istighatsah untuk memupuk rohani para peserta didik juga.<sup>44</sup>

Kegiatan keagamaan yang beliau sebutkan, solat dhuha, *waqi'ahan*, sholat dhuhur dan istighatsah, itu semua adalah kegiatan di luar kelas yang mendukung internalisasi nilai *spiritual quotient*. Wakil kepala bidang kurikulum menambahkan program lainnya yaitu “Kajian kitab mingguan, dan kegiatan-kegiatan insidental seperti Maulid Nabi, Pengajian Ramadhan dan Halal bi halal, kesemuanya itu dapat relevan dengan program internalisasi nilai *spiritual quotient*”<sup>45</sup>

Kiswatul Lathifah, S.Si juga menambahkan keterangan tentang sarana pembentukan *spiritual quotient* sebagai berikut:

Sebenarnya kalau yang rutin dan ada pada tiap pembelajaran ya pembacaan doa, baik di awal maupun di akhir pembelajaran. Ada juga yang rutin yaitu pembiasaan asma'ul husna tiap hari pada jam istirahat. Di proses pembelajaran kurikuler dalam kelas sebenarnya sarat dengan media internalisasi nilai, bisa dalam pengerjaan tugas-tugas bisa melatih peserta didik untuk berani bertanggung jawab, atau di kerja kelompok membuat siswa berlatih menghargai sesama, dan berbagai aktifitas lain yang relevan dengan proses internalisasi nilai *spiritual quotient* itu sendiri.<sup>46</sup>

Beliau menyebutkan beberapa kegiatan dalam kelas dan luar kelas yang mendukung terhadap proses internalisasi *spiritual quotient*. Pengerjaan tugas pun juga dimasukkan dalam kegiatan yang mendukung hal tersebut karena juga membentuk peserta didik untuk bertanggung jawab, melatih untuk menghargai sesama dalam kelompok, dan lain sebagainya. Semua adalah kegiatan pendukung internalisasi *spiritual quotient* di SMA Al Falah Pamekasan.

---

<sup>44</sup> Syamsul Hadi, S.Pd.I, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2022)

<sup>45</sup> Mohammad Saleh, S.Pd., MM, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2022)

<sup>46</sup> Kiswatul Lathifah, S.Si, Guru SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2022)

## **2. Proses internalisasi Nilai *Spiritual quotient* dalam Penyelenggaraan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Al Falah Pamekasan**

Proses internalisasi nilai *spiritual quotient* dalam penelitian ini terklasifikasi menjadi tiga poin utama, yaitu tahap transformasi, tahap transaksi, dan tahap transinternalisasi. Semua tahapan ini oleh peneliti akan diuraikan berdasar pada pengelompokannya sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan yaitu SMA Al Falah Pamekasan dan sesuai hirarki klasifikasinya.

**a. Tahap Transformasi Nilai *Spiritual quotient* dalam Pembelajaran di SMA Al Falah Pamekasan**

Dalam proses internalisasi sebagaimana yang ditulis oleh Zakiyah Darajat dalam buku Dasar-Dasar Agama Islam, atau yang dikemukakan oleh Muhaimin dalam buku Strategi Belajar Mengajar, selalu diawali oleh tahap transformasi. Maka dalam penelitian ini juga menggali data tentang proses transformasi tersebut. Penggalan data dilakukan dengan wawancara dan pengamatan baik pada aktifitas maupun dokumen-dokumen terkait tahapan tersebut.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memberikan keterangan bahwa “dalam proses pembelajaran para guru diarahkan untuk memberikan wejangan-wejangan kepada para peserta didik yang berisi tentang etika-etika yang berlaku dalam masyarakat madura dan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.”<sup>47</sup> Sehingga dari keterangan tersebut mengandung pesan bahwa transformasi nilai *spiritual quotient* dilakukan oleh setiap guru pada jam pelajarannya masing-masing dengan menyampaikan wejangan yang berisi tata nilai atau etika kearifan lokal dan norma agama. Jadi kesempatan transformasi ini dimiliki oleh semua guru mata pelajaran.

Transformasi nilai *spiritual quotient* dalam pembelajaran di SMA Al Falah salah satunya disampaikan oleh ST. Rokayyah, S.Pd;

setiap memulai pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sering sekali memulai dengan nasihat-nasihat bagi para peserta didik tentang tata nilai yang harus menjadi prinsip bagi mereka terutama yang berkaitan dengan spiritualitas. Saya menyampaikan kepada mereka bagaimana supaya kita selalu dapat mensyukuri setiap

---

<sup>47</sup> Mohammad Saleh, S.Pd., MM, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Mei 2022)

nikmat yang kita terima sekecil apapun itu, yang dimulai dari belajar mengidentifikasi pemberian Allah pada kita dalam kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

Dari keterangan yang diberikan oleh ST. Rokayyah, S.Pd tahap transformasi nilai spiritual juga dilakukan dengan memberikan nasihat kepada peserta didik baik dalam pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas pada kegiatan-kegiatan tambahan. Berarti secara bebas nasihat tentang nilai itu disampaikan kepada peserta didik dalam setiap kesempatan pada semua pembelajaran di lingkungan sekolah. Semua upaya diberikan untuk mentransformasikan nilai-nilai spiritual pada peserta didik SMA Al Falah.

Peneliti mendapatkan informasi tambahan dari Abdul Hannan, S.Pd, beliau menyampaikan “Dalam kegiatan di luar kelas pun saya beberapa kali memberikan motivasi bagi peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan etika keagamaan dan sosial yang berlaku. Salah satu kesempatan itu dalam pertemuan mingguan pada kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>49</sup> Abdul Hannan, S.Pd sebagai koordinator bimbingan dan konseling melakukan transformasi nilai pada kegiatan ekstrakurikuler mingguan.

Dalam kesempatan lain peneliti mendapatkan data dari guru yang sekaligus wali kelas, beliau menyampaikan “dalam kegiatan keagamaan siswa banyak sekali nilai spiritual yang disampaikan kepada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mengakomodir dan menyediakan

---

<sup>48</sup> ST. Rokayyah, S.Pd, Guru SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Mei 2022)

<sup>49</sup> Abdul Hannan, S.Pd, Koordinator Bimbingan dan Konseling SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022)

waktu khusus untuk menanamkan nilai-nilai spiritual itu.”<sup>50</sup> Misbahur Rahman, S.Pd.I sebagai wali kelas mentransformasikan nilai *spiritual quotient* pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

Wakil kepala bidang kesiswaan mengemukakan apa yang telah disampaikan sebelumnya oleh beberapa informan. Beliau memberi pernyataan yang mirip dengan ditambah bagaimana guru juga memberikan contoh teladan pada para peserta didik, sebagaimana yang beliau sampaikan bahwa “di sekolah kita ini sudah dikonsepsi dari awal terkait konten dan proses transformasi ilmu termasuk di dalamnya tentang nilai SQ itu sendiri. Dalam pembelajaran setiap guru disarankan untuk menekankan nilai akhlakul karimah dalam setiap pembelajaran. Tak kalah pentingnya juga bagaimana guru memberikan contoh teladan yang baik”.<sup>51</sup>

Peneliti mendapat kejelasan proses bahwa pada tahap transformasi nilai *spiritual quotient* ini pembelajaran di SMA Al Falah Pamekasan mentransformasikan nilai dalam setiap kesempatan yang ada. Kesempatan yang rutin dan menyeluruh bagi semua guru adalah pada saat pembelajaran dalam kelas. Hal tersebut bukan berarti pada pembelajaran di luar kelas yang bersifat tambahan atau ekstra tidak dilakukan transformasi tersebut, melainkan di sana juga ada proses transformasi nilai spiritual.

Untuk memperkuat data yang telah diperoleh peneliti juga melakukan observasi terhadap aktifitas yang ada di lingkungan SMA Al Falah Pamekasan. Pada tanggal 11 Mei 2022 peneliti mengamati aktifitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran di sekolah. Terlihat

---

<sup>50</sup> Misbahur Rahman, S.Pd.I, Wali Kelas XI IPS Putra SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Mei 2022)

<sup>51</sup> Syamsul Hadi, S.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (14 Mei 2022)

pembelajaran dalam kelas guru mentransformasikan pesan moral kepada peserta didik di awal proses pembelajaran berkaitan dengan etika berinteraksi dengan sesama makhluk dan dengan Sang Maha Pencipta. Peserta didik mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh sang guru.

Secara lebih detail guru menyampaikan bagaimana peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai nikmat yang diterima baik yang kecil sampai pada nikmat yang besar. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa mengidentifikasi nikmat akan mengantarkan kita untuk kemudian dapat mensyukuri atas nikmat itu sendiri. Bersyukur atas nikmat menjadi salah satu nilai yang ada dalam *spiritual quotient* dalam aspek spiritual keagamaan seseorang. Sehingga bersyukur menjadi salah satu indikator akan kecerdasan spiritual seseorang. Peserta didik senang dan tertarik para peserta didik untuk mendalami apa yang disampaikan oleh sang guru.<sup>52</sup>

Pada kesempatan lain peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas pembelajaran ekstrakurikuler. Guru bimbingan dan konseling pada kesempatan ini menyampaikan pesan pentingnya ikut berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan hidup. Kelestarian lingkungan hidup menjadi bagian dari perhatian agama Islam. Disampaikan juga bahwa siswa yang ikut andil dalam pelestarian lingkungan adalah siswa yang memiliki SQ yang bagus karena itu adalah manifestasi dari kompetensi sosial keagamaan seseorang. Para peserta didik menyimak penyampaian materi tersebut dengan baik sampai di penghujung sesi.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (11 Mei 2022)

<sup>53</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (13 Mei 2022)

**b. Tahap Transaksi Nilai *Spiritual quotient* dalam Pembelajaran di SMA Al Falah Pamekasan**

Transaksi nilai menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai *spiritual quotient*. Peneliti melakukan penggalian data dengan mewawancarai beberapa informan yang dianggap sesuai dengan bidangnya. Dalam penelitian ini para informan cukup memberikan gambaran secara alamiah yang terjadi dalam pembelajaran di SMA Al Falah Pamekasan.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga memberikan pernyataan tentang tahap transaksi nilai dengan pernyataan “Untuk memastikan bahwa pesan benar-benar tersampaikan adalah adanya reaksi atau respon dari penerima pesan. Dalam proses transaksi nilai ini biasanya para guru memberikan stimulus untuk merangsang siswa dalam memahami pesan yang diberikan.”<sup>54</sup> Jadi peneliti menyimpulkan ada banyak cara yang diberikan oleh guru untuk hadirnya tahapan transaksi ini diantaranya adalah dengan memberikan stimulus agar ada respon yang secara otomatis akan ada transaksi nilai itu sendiri.

Salah satu informan yang diwawancarai oleh peneliti ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang banyak mengetahui aktifitas peserta didik di sekolah. Keterangan yang beliau sampaikan sebagai berikut:

Dalam transaksi nilai SQ antara peserta didik dengan pendidik terjadi dengan adanya tanya jawab pada setiap sesi pembelajaran. Pesan yang disampaikan oleh pendidik mendapat respon dari peserta didik berupa pertanyaan yang diberikan untuk semakin mendalami pesan moral yang diberikan oleh pendidik. Sehingga dengan

---

<sup>54</sup> Mohammad Saleh, S.Pd., MM, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (14 Mei 2022)

pendalaman tersebut pesan moral benar-benar tersampaikan secara maksimal dan benar-benar dipahami oleh mereka.<sup>55</sup>

Dari informasi yang disampaikan oleh bapak Syamsul Hadi, S.Pd.I tersebut dapat peneliti pahami bahwa pada proses transaksi nilai ini dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara guru dengan para peserta didik. Metode interaktif itu dilakukan untuk pendalaman materi atau minimal memberikan pemahaman yang lurus kepada para peserta didik tentang tata nilai spiritual yang tersampaikan sebelumnya. Hal tersebut untuk mengakomodir keragaman kehidupan yang dihadapi oleh para peserta didik dalam aktifitas mereka di sekolah maupun di rumah masing-masing.

Guru bimbingan dan konseling juga memberikan informasi “Pada pembelajaran saya diberikan sesi tanya jawab untuk memfasilitasi kebingungan peserta didik terkait kompleksitas pengalaman pribadi mereka. Ada proses dialog antara guru dengan peserta didik. Dari situ jabaran materi atau nilai yang menjadi fokus transaksi menghasilkan pemahaman mantap pada peserta didik.”<sup>56</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa setiap guru sesuai perannya masing-masing menyediakan fasilitas dialog interaktif untuk mengakomodir pertanyaan peserta didik dan di sisi lain untuk mengisi tahapan transaksi nilai *spiritual quotient*.

Pada dasarnya proses transaksi ini relative sama yang dilakukan oleh para guru di lingkungan SMA Al Falah berupa interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik sebagai tindak lanjut dari tahap transformasi.

Sebagaimana juga disampaikan oleh Kiswatul Lathifah, S.Si wali kelas XII

---

<sup>55</sup> Syamsul Hadi, S.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (14 Mei 2022)

<sup>56</sup> Abdul Hannan, S.Pd, Koordinator Bimbingan dan Konseling SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2022)



MIPA Putri bahwa “transaksi antara guru dengan murid dalam proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk *sharing* bersama mengenai bahasan yang sedang diinformasikan terkait nilai-nilai *spiritual quotient*.”<sup>57</sup>

Seorang guru menambahkan informasi terkait proses transaksi itu dilakukan dengan pernyataan bahwa “....memberikan *feedback* terkait semua yang ingin disampaikan kepada para guru termasuk yang berkaitan dengan nilai *spiritual quotient* itu sendiri. Interaksi itu berlaku dua arah maupun multi arah yang berupa kolaborasi dari penyampaian dari sekian banyak informasi namun masih dalam satu tema yang sama”.<sup>58</sup> Dari data ini peneliti memperoleh tambahan gambaran bahwa proses transaksi itu terjadi dalam interaksi dua arah maupun multi arah. Transaksi melibatkan guru dan peserta didik, bahkan di antara semua peserta didik saling berinteraksi untuk saling melengkapi terhadap pemahaman sebuah konteks nilai.

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan observasi terhadap aktifitas yang ada di lingkungan SMA Al Falah Pamekasan. Dalam pengamatan tersebut yang dilaksanakan tanggal 13 Mei 2022 peneliti mengamati dari penyampaian guru tentang etika pelestarian lingkungan hidup, ada peserta didik yang muncul unek-uneknya dalam bentuk pertanyaan. Guru bimbingan dan konseling sebelumnya memang sudah memberikan waktu untuk merespon apa yang beliau sampaikan.<sup>59</sup>

Sementara peneliti menangkap pesan bahwa pada bagian internalisasi juga ada proses transaksi nilai terkait dengan *spiritual*

---

<sup>57</sup> Kiswatul Lathifah, S.Si, wali kelas XII MIPA Putri SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Mei 2022)

<sup>58</sup> Syafiuddin, Guru SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2022)

<sup>59</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (13 Mei 2022)

*quotient*. Dalam sesi itu ada hubungan timbal balik yang menjadi indikator bahwa pesan yang disampaikan benar-benar tersampaikan dengan baik dan mendapat *feedback* dari peserta didik. Di sisi lain dua tahapan internalisasi –transformasi dan transaksi- ini ada dalam proses kognitif seseorang.

**c. Tahap Transinternalisasi Nilai *Spiritual quotient* dalam Pembelajaran di SMA Al Falah Pamekasan**

Dalam proses internalisasi dipaparkan dengan tahap transinternalisasi pesan nilainya. Seorang guru menyampaikan informasi "Dimana para guru di SMA ini sudah mulai berinteraksi secara mental dan perilaku. Di sini saling mempengaruhi dalam bentuk contoh-contoh konkret dalam bentuk perbuatan. Anak didik memadukan sikap spiritual mereka dengan contoh ideal yang mereka lihat, dan mengkomunikasikan dengan sikap-sikap lainnya."<sup>60</sup>

Dari keterangan tersebut peneliti menggarisbawahi adanya diksi interaksi mental dan perilaku. Maka dapat diartikan bahwa hubungan guru dengan murid bahkan dengan orang lain yang ada di sekitarnya sudah masuk pada hubungan mental, sehingga beliau menjelaskan ada contoh-contoh konkret di sana untuk mengkomunikasikan perilaku dan mental yang sesuai dengan nilai spiritual itu sendiri. Dari tahapan sebelumnya sudah bertambah dari proses yang bersifat kognitif pada proses mental.

Transinternalisasi nilai *spiritual quotient* di SMA Al Falah Pamekasan dilakukan dengan memperhatikan perilaku para peserta didik, perilaku mereka kemudian yang saling mengisi satu sama lain diantara para

---

<sup>60</sup> ST. Rokayyah, S.Pd, Guru SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Mei 2022)

peserta didik bahkan dengan warga sekolah lainnya. Keterangan demikian disampaikan oleh Zainal Hadi, S.Si berikut:

dengan memperhatikan perilaku para peserta didik apakah dapat melaksanakan pesan yang telah diperoleh oleh para peserta didik dari berbagai sumber yang ada di SMA ini, dari para guru, dari guru BK, wali kelas dan seluruh komponen PTK di sini. Perilaku atau karakter itulah yang kemudian saling disinkronkan Antara satu dengan lainnya. Pola sikap dan perilaku yang mana yang sudah sesuai dan sikap perilaku mana yang perlu penyesuaian dengan nilai spiritual itu sendiri.<sup>61</sup>

Peneliti melanjutkan penggalian data dengan melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beliau menyampaikan “Ada peserta didik yang bisa langsung menerapkan nilai tersebut dalam perilakunya ada pula yang memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk menerapkannya dalam perilaku sehingga membentuk sebuah kebiasaan baik dan ujungnya menjadi sebuah karakter.”<sup>62</sup> Jika dikorelasikan dengan data sebelumnya, maka peserta didik yang belum mampu menerapkan dalam bentuk perilaku itulah kemudian ditransinternalisasikan mental atau perilakunya dengan peserta didik yang sudah berhasil mengejawantahkan dalam sikap perilaku.

Menurut beliau interaksi mental itulah yang kemudian membentuk karakter yang mulia sebagai bentuk *output* dari proses internalisasi itu sendiri. Maka pada tahap transinternalisasi inilah seorang warga sekolah dengan yang lain saling mempengaruhi dengan perilakunya masing-masing. Maka penting kemudian menciptakan situasi dan kondisi lingkungan pembelajaran yang kuat akan nilai spiritualnya.

---

<sup>61</sup> Zainal Hadi, S.Si, Wali Kelas XI MIPA Putera SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Mei 2022)

<sup>62</sup> Syamsul Hadi, S.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2022)

Data di atas saling mendukung satu sama lain, termasuk apa yang disampaikan oleh bapak Abdul Hannan, S.Pd. “saling mengisi kepribadian peserta didik dengan nilai spiritual yang mulia. Tahap ini bisa dilakukan atau dikontrol oleh seorang guru tanpa harus menihilkan fungsi teori medan yang menyebutkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual.”<sup>63</sup> Menurut keretangan beliau di SMA ini dikondisikan lingkungan yang bagus yang mendukung pada penanaman nilai spiritual, untuk mendukung terhadap usaha para guru dalam menanamkan nilai tersebut. Lingkungan dimaksud adalah teman-teman sebaya, para guru, pegawai sekolah dan seluruh warga sekolah. Sehingga transinternalisasi ini berjalan efektif dan menghasilkan luaran yang bagus.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap aktifitas warga sekolah pada tanggal 16 Mei 2022. Kebetulan pada hari itu di SMA Al Falah kehadiran tokoh pesantren yakni seorang kyai yang hadir untuk menyampaikan amanat sebagai pembina upacara. Kehadiran kyai sontak membuat para dewan guru untuk bersalaman dengan berjalan menunduk sebagai penghormatan beliau. Begitupu juga diikuti oleh warga sekolah lainnya.<sup>64</sup>

Peneliti menemukan fenomena interaksi sikap sosial yang saling mempengaruhi antar satu orang dengan yang lainnya. Dalam kontek ini prilaku para guru memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk meniru sikap prilaku yang sama dalam menghormati seorang kyai. Dengan

---

<sup>63</sup> Abdul Hannan, S.Pd, Koordinator Bimbingan dan Konseling SMA Al Falah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2022)

<sup>64</sup> Peneliti, *Observasi Langsung* (16 Mei 2022)

demikian data penelitian sudah menggambarkan tahap transinternalisasi dalam proses internalisasi nilai spirual quotion di SMA Al Falah.